



Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dalam Mewujudkan Efektifitas Pembelajaran di Tengah Situasi Pandemi Covid-19

Erlina Yuliyati ^{1✉}, Kharis Sulaiman Hasri ²

UIN Sunan kalijaga Yogyakarta¹ Yayasan Ishlahul Muslimin Konawe Selatan²

Email : yuliyatierlina@gmail.com ¹ rismansulaiman7@gmail.com ²

Received: 2021-02-24; Accepted: 2021-02-27; Published: 2021-02-28

Abstrak

Paper ini menyajikan tentang bagaimana manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran ditengah situasi pandemi covid-19. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen kepala madrasah menempati posisi strategis agar pembelajaran tetap terlaksana dan peserta didik tidak kehilangan haknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang manajemen kepala madrasah Ibtidaiyah dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran di tengah situasi pandemic covid-19. Subjek penelitian adalah kepala madrasah. Data dikumpulkan dengan wawancara tidak terstruktur atau diskusi personal dengan kepala madrasah sebagai sumber data utama dan tiga wali murid sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan teknik interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) manajemen kepala madrasah telah dilaksanakan sebagaimana kaidah manajemen, yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi sebagai langkah yang ditempuh agar proses pembelajaran tetap terlaksana, (2) pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dilaksanakan secara fleksibel, mengingat adanya kendala baik dari internal maupun eksternal madrasah.

Keywords: *Manajemen, Kepala Madrasah, Covid-19*

Abstract

This paper presents the management of the head of the Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam in addressing the effectiveness of learning amid the co-19 pandemic situation. Management is a series of activities carried out to achieve the expected goals. The madrasah head management occupies a strategic position so that learning remains carried out and students do not lose their rights. This research is a qualitative research that aims to obtain an overview and information about the management of Ibtidaiyah madrasa head in realizing the effectiveness of learning in the midst of a co-19 pandemic situation. The subject of the study was the headmaster of the madrasa. Data was collected by unstructured interviews or personal discussions with the headmaster of the madrasa as the main data source and three student guardians as supporting data. Data analysis was performed using the Miles & Huberman interactive technique. The results obtained show: (1) the management of the madrasah head has been carried out in accordance with the rules of management, which includes the stages of planning, organizing and implementing, as well as supervision and evaluation as a step taken so that the learning process continues to be carried out, (2) learning in Madrasah Ibtidaiyah Al- Islam is implemented flexibly, given the constraints of both internal and external madrasah.

Kata Kunci : *Management, Principal of Madrasah, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi covid yang mewabah secara global sejak 2019 sampai dengan hari ini, berdampak di segala bidang baik ekonomi, kesehatan, sosial, bahkan pendidikan. Pada tanggal 2 juli dilaporkan secara global total 10.533.779 orang terjangkit corona virus dan 512.842 terkonfirmasi telah meninggal akibat covid-19 (World Health Organization, 2020). Melihat kondisi yang demikian, sebagian besar pemerintah seluruh dunia menutup untuk sementara lembaga pendidikan, sebagai upaya menahan penyebaran covid-19. Penutupan lembaga pendidikan secara nasional berdampak lebih dari 60% populasi siswa di dunia. Beberapa negara lain menerapkan penutupan lokal yang berdampak pada jutaan pelajar tambahan. Secara rinci sampai 2 juli 2020 terdapat 1.184.126.508 peserta didik yang terkena dampak yaitu 67,6 % peserta didik yang terdaftar pada 143 negara (UNESCO, 2020).

Dampak besar terhadap pendidikan yang timbul akibat covid-19, maka Kemendikbud mengambil keputusan untuk membatalkan UN tahun 2020. Sebagai pengganti indikator kelulusan, sekolah/madrasah dapat melaksanakan ujian dengan metode *daring*, tugas, nilai raport dan sebagainya. Selain pembatalan terhadap pelaksanaan UN, dampak yang timbul adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dan memutus rantai penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Sebagaimana surat edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020) serta nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dan peserta didik tidak kehilangan haknya dalam memperoleh pendidikan, maka Pembelajaran *daring* dipandang efektif sebagai solusi bagi lembaga pendidikan untuk mencegah penyebaran covid-19. Pembelajaran *daring* atau pendidikan jarak jauh telah diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di indonesia lebih dari sepuluh tahun yang lalu. Hal tersebut diperkuat dengan regulasi bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, maupun media lain (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Beberapa aplikasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti pemanfaatan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *ruang guru*, *whatsapp*, dan sebagainya, sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara online. Media-media tersebut sebagai *platform microbloging* (Basori, 2013).

Kegiatan pembelajaran dari rumah (*daring*) dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, telah berlaku di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Sebagaimana amanah dalam keputusan bersama oleh Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Kemendagri, bahwa untuk menjaga kesehatan, keselamatan baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat, maka pola pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah adalah dengan tetap melanjutkan belajar dari rumah (BDR) (*Keputusan Bersama*, 2020). Oleh karena itu, maka kepala madrasah dituntut untuk mampu mengelola serta menularkan semangat perubahan, baik kepada pendidik, peserta didik, maupun kepada orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto dkk, bahwa dengan mewabahnya covid-19 memaksa pendidik untuk menggunakan teknologi dan siap mengajar melalui jarak jauh. Setiap sekolah atau madrasah menyiapkan alat pembelajaran jarak jauh, serta melakukan bimbingan teknis kepada para pendidik agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala yang dialami dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar, berupa penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi anatara guru, orang tua, dan siswa menjadi terbatas, dan jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, maupun kepada kepala sekolah. (Agus Purwanto dkk, 2020).

Sementara dalam penelitian yang dilakukan Wahyu, bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran *daring* pada siswa pendidikan dasar memiliki dampak yang positif untuk memutus rantai penularan covid-19. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi serta soal latihan kepada siswa, di samping terjalin kerjasama dan timbal balik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020).

Sebagaimana penelitian sebelumnya dapat dipahami bahwa pembelajaran secara *daring* yang diterapkan bagi siswa jenjang pendidikan dasar tidak semua berjalan secara efektif. Mengatasi kesenjangan dari penelitian sebelumnya, maka di masa pandemi covid-19 diperlukan manajemen madrasah yang di dalamnya meliputi perencanaan, serta pengaturan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen madrasah merupakan proses yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatur madrasah mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki madrasah. Ramayulis menjelaskan bahwa, pengertian manajemen sama dengan *al-tadbir* yang berarti pengaturan (Ramayulis, 2008). Manajemen kepala madrasah sangat penting dalam mengelola madrasah untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan isi kandungan dalam surah As-Sajadah ayat 5 berikut:



Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

M. Quraish Shihab, menjelaskan kata “*Yudabbiru*” diambil dari kata “*dubur*” yang berarti belakang. Kemudian kata tersebut digunakan untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa sehingga apapun yang terjadi di belakang, yaitu kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga pada akhirnya sesuai dengan apa yang dikehendaki (M. Quraish Shihab, 2017).

Berdasarkan Qur'an Surah As-Sajadah tersebut, Abuddin Nata dalam Zainal Arifin menjelaskan, kata “*yudabbiru*” berarti mengatur, mengurus, membina, mengarahkan, *manage*, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Kata “*yudabbiru*” kemudian muncul kata “*tadbir*” yang artinya pengaturan, kemudian dalam manajemen dapat dikenal dengan istilah pengorganisasian (Zainal Arifin, 2019). Para pakar manajemen berbeda pendapat dalam memberikan pandangan tentang manajemen, hal tersebut karena adanya perbedaan latar belakang kehidupan, filsafat hidup, maupun kondisi lembaga, serta dinamika kehidupan yang mengiringinya. Meski demikian, fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2014).

Jejen menyebutkan ada delapan aspek dalam perencanaan, meliputi: program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya, waktu, penanggung jawab, pelaksana, mitra, dan sasaran (Jejen Musfah, 2015). Sementara dalam aspek pengorganisasian dan penggerakan, menurut Hikmat ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana; (2) mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur yang teratur; (3) membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi; (4) menentukan metode kerja dan prosedurnya; (5) memilih, melatih, dan memberikan informasi kepada staf (Hikmat, 2009). Selanjutnya dalam hal pengawasan, Saefullah menjelaskan bahwa dalam menjalankan fungsinya, kepala madrasah perlu mengadakan penilaian, serta koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan dilakukan agar semua tugas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada (Saefullah, 2012).

Dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran *daring*, tentu setiap kepala madrasah memiliki langkah yang berbeda-beda, seperti memberikan pelatihan pembelajaran *daring* kepada semua guru untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran berupa *google classroom* dan aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mendukung siswa belajar dari rumah, memberikan bantuan kuota internet untuk setiap bulan yang digunakan sebagai fasilitas mengajar secara *daring*. Selain guru, orang tua siswa juga menjadi sasaran untuk dilatih para guru wali kelas, sehingga orang tua dirumah dapat mendukung pembelajaran secara *daring*. Sementara, bagi siswa yang hanya bisa belajar secara *luring*, maka tugas sekolah diantar kerumah, dan setelah selesai, orang tua mengantarkannya ke guru mata pelajaran yang bersangkutan (Anwar Holil, 2020).

Meskipun peserta didik tidak hadir di madrasah, namun yang menjadi target utama adalah pelayanan terhadap proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dengan baik, sehingga program belajar secara *daring* dapat terlaksana, serta target pencapaian kompetensi sesuai kurikulum benar-benar tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Keberhasilan madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan manajemen secara profesional, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (baik kuantitas, kualitas, maupun waktu) telah tercapai, semakin besar presentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya (M. Claude, M. Stahl, M. Alder, 2018). Keefektifan pembelajaran ditandai dengan keberhasilan mengantarkan siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan

pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, serta memiliki sarana yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Dengan demikian, setiap madrasah memiliki tugas untuk mampu menyusun, melaksanakan, memonitor, serta mengevaluasi program madrasah dalam pembelajaran khususnya dimasa pandemi covid-19. Kepala madrasah perlu membangun manajemen madrasah ditengah kondisi pandemi covid-19. Tulisan ini mengambil posisi yang berpandangan bahwa kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala madrasah ibtidaiyah ditengah pandemi covid-19. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya bagi pengelola madrasah ibtidaiyah agar dapat mempertahankan eksistensinya dimasa pandemi. Secara praktis, tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan manajemen kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam di tengah kondisi pandemi covid-19. Menurut Sanjaya, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan fenomena sehingga tergambaran ciri, karakter, dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya, 2013).

Penelitian dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam yang berada di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara kepada kepala madrasah sebagai sumber data utama, wawancara kepada orang tua siswa sebagai data pendukung. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Syahrudin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam merupakan madrasah yang berdiri pada tahun 2010 dibawah Yayasan Al-Islam berada di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan Data Master Satuan Pendidikan (NPSN) Pendidikan Dasar dan Menengah per Kecamatan Kunto Darussalam, diperoleh informasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam tersebut adalah 1 dari 24 lembaga pendidikan jenjang pendidikan dasar yang dikelola madrasah.

Dalam kondisi pandemic covid-19, kepala madrasah melaksanakan manajemen dalam aktivitas dan kegiatan madrasah terutama bagaimana kepala madrasah mengelola lembaga yang dipimpinnya agar pembelajaran terlaksana secara efektif meskipun berada dalam situasi pandemi covid-19. Adapun implementasi manajemen madrasah MI Al-Islam dapat digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Implementasi Manajemen di MI Al-Islam

Penyebaran covid-19 membawa dampak besar disemua aspek termasuk pendidikan. Pemerintah diberbagai negara tidak terkecuali Indonesia telah mengambil kebijakan untuk meliburkan semua aktivitas pendidikan. Kondisi yang demikian menuntut pemerintah maupun lembaga pendidikan untuk menghadirkan alternatif dalam proses pendidikan. Kegiatan yang melibatkan aktivitas sosial seperti bekerja, bersekolah dan lain sebagainya mulai dibatasi sebagai upaya untuk meminimalisir pasien terdampak covid-19. Besarnya dampak covid-19 terhadap pendidikan, Menteri Nadiem Makarim akhirnya menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, bahwa pembelajaran dilakukan secara daring (online) dalam rangka untuk mencegah penyebaran covid-19 (Kemendikbud 2020b).

Berdasarkan surat edaran tersebut, kepala madrasah MI Al-Islam memberikan respon dan penjelasan sebagai berikut:

Di tengah situasi pandemi, kegiatan pembelajaran yang pada mulanya dilakukan di sekolah/madrasah kini pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring atau belajar dari rumah (BDR). Belajar dari rumah untuk sebagian kalangan tidak menjadi masalah, namun sebagian lagi merasa terbebani dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung, seperti sulitnya jaringan internet, tidak semua orang tua siswa memiliki Android dan sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah serta kemampuan peserta didik. Bagi orang tua yang memiliki android, para guru memberikan penugasan kepada siswa melalui WhatsApp, namun bagi siswa yang terkendala fasilitas tersebut, siswa datang kerumah wali kelas mereka masing-masing untuk mengambil tugas dan dikerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua (Sudah Rianti, Wawancara, 6 Juli 2020).

Kegiatan pembelajaran jenjang pendidikan dasar pada siswa MI Al-Islam mayoritas menggunakan WhatsApp untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, sementara sebagian siswa belajar secara luring. Adapun pembelajaran dilakukan sebatas sistem penugasan dari guru berupa menjawab soal-soal, tugas mencatat materi pelajaran, mencari informasi tentang Covid-19, menghafal surah-surah pendek, menghafal Do'a sehari-hari, dan laporan orang tua siswa bahwa anak melaksanakan shalat fardu dan shalat dhuha (Umi Kalsum, Eulis, dan Yanti, Komunikasi Personal, 6 Juli 2020).

Lebih lanjut, Sudah (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan madrasah pada masa pandemi lebih berat jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Hal tersebut karena mempertimbangkan fasilitas yang kurang memadai dalam menunjang terlaksananya sistem belajar dari rumah, disamping kurangnya pendampingan orang tua ketika anak belajar dirumah karena kebanyakan orang tua memiliki kesibukan bekerja. Namun demikian kepala madrasah MI Al-Islam berupaya agar pembelajaran tetap terlaksana, meskipun tidak melalui

tatap muka di madrasah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh kepala madrasah MI Al-Islam Pada masa pandemi covid-19, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Perencanaan/Persiapan

Perencanaan menjadi langkah awal yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam tahap perencanaan/persiapan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu: (a) kepala madrasah update informasi resmi yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan dimasa pandemi, yang kemudian informasi tersebut dibagikan kepada seluruh guru, (b) kepala madrasah melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan Rokan Hulu, pengurus yayasan, komite, serta orang tua siswa, (c) menghimbau kepada seluruh guru untuk melakukan pembelajaran secara daring, (d) kepala madrasah membuat surat edaran yang diberikan kepada orang tua siswa tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran dari rumah, (e) kepala madrasah bersama dengan pengurus yayasan dan segenap guru membuat alternatif untuk siswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, (f) mendata orang tua yang memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran daring, seperti berapa jumlah orang tua siswa yang memiliki komputer, handphon/smartphon, maupun kuota internet. (g) melakukan revisi terhadap RKAM sesuai dengan regulasi yang berlaku pada masa pandemi.

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

Agar rencana yang telah disusun oleh madrasah dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka madrasah perlu melakukan beberapa hal, yaitu: (a) kepala madrasah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk menjelaskan tugas yang disampaikan kepada siswa atau orang tua, (b) kepala madrasah memberikan arahan kepada guru untuk melakukan pemeriksaan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran, (c) kepala madrasah menjalin komunikasi intensif dengan sesama kepala madrasah/sekolah (K2M) untuk saling belajar dari pengalaman, (d) melibatkan seluruh pihak untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses pendidikan, dan (e) membuat meeting secara online yang bertujuan untuk melakukan evaluasi tentang perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

3. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dan evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan adanya pelaksanaan pembelajarn serta menemukan permasalahan untuk dapat dipecahkan. Adapun yang ditempuh kepala madrasah dalam hal ini adalah: (a) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tupoksi guru, dengan tujuan untuk memastikan proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana rencana, dan memperoleh data mengenai kendala yang dihadapi guru dan siswa, sehingga dapat mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, (b) melakukan bimbingan dan pendampingan online pada guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, (c) melaksanakan supervisi pembelajaran secara online untuk memantau jalannya proses pembelajaran, (d) mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (e) melaporkan hasil belajar secara daring tersebut ke dinas pendidikan dan orang tua siswa, (f) guru diminta membuat laporan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi kepada kepala madrasah.

Salah seorang pakar pendidikan menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya pendidikan jarak jauh atau daring memerlukan empat hal, yaitu: (1) ketersediaan hardware

dan software, (2) ketersediaan jaringan internet, (3) siswa dan guru, dan (4) ketersediaan materi (Zuhdi, 2020).

Mengacu pada pendapat Zuhdi (2020) dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berpandangan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala madrasah agar pembelajaran tetap terlaksana dengan efektif, namun terdapat faktor yang belum terpenuhi yaitu belum semua siswa memiliki alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran secara daring, sehingga informasi dari guru dalam pemberian materi dan tugas terlambat diterima oleh siswa maupun orang tua siswa.

Dengan demikian, Sudah (2020) beserta pengurus Yayasan mengambil kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan fleksibel. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan secara online bagi siswa yang memungkinkan seperti memiliki kuota internet, dan handphone yang dapat mendukung proses pembelajaran. Sementara siswa yang terkendala untuk belajar online, dapat belajar secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun dalam hal ini pembelajaran secara luring tidak dilakukan seperti bersekolah seperti biasa, akan tetapi orang tua atau peserta didik mengambil materi maupun tugas kepada wali kelas untuk dipelajari di rumah dan peserta didik menjawab soal-soal yang telah diberikan, yang kemudian dikumpulkan disetiap akhir pekan.

KESIMPULAN

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengelola madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk melaksanakan manajemen madrasah secara optimal seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap berjalannya proses pendidikan madrasah ibtidaiyah Al-Islam. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan manajemen kepala madrasah ibtidaiyah Al-Islam dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran selama masa pandemi terlaksana secara optimal. Manajemen yang dilaksanakan tersebut meliputi proses dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sementara untuk proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Al-Islam dilaksanakan secara fleksibel, hal tersebut dikarenakan adanya kendala baik dari internal maupun eksternal madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Stiyowati Putri. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns Journal* 2(1).
- Anon. 2020. Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).
- Anon. n.d. UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2019. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen (Hikmah Idaariyah Dalam Al-Qur'an)*. edited by I. Machali. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Basori. 2013. "Pemanfaatan Social Learning Network 'Edmodo' Dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif Di Prodi PTM JPTK FKIP UNS." *JIPTEK VI*.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran

- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Holil, Anwar. 2020. “Cara Kreatif Kepala Sekolah Memimpin Pembelajaran Di Masa Pandemi.” Kumparan. Retrieved July 7, 2020 (<https://kumparan.com/anwar-holil1526885041647/cara-kreatif-kepala-sekolah-memimpin-pembelajaran-di-masa-pandemi-1tfPOIhh7qE/full>).
- Kemendikbud. 2020a. “Surat Edaran: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” Retrieved (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>).
- Kemendikbud. 2020b. Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan.
- M. Claude, M. Stahl, M. Alder, M. Muller. 2018. “Learning Effectiveness and Students Perceptions in A Flexible Learning Course.” *J. Open, Distance E-Learning* 21:44–52.
- M. Quraish Shihab. 2017. *Tafsir Al-Mishbah*. 2017th ed. Ciputat: Lentera Hati.
- Machali, Didin Kurniadin dan Imam. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Organization, World Health. 2020. “Global Update on Coronavirus Disease (Covid-19).” Retrieved (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>).
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmawati, A. 2015. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidik Usia Dini* 9(1):15–32.
- Saefullah, KH. U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, Salim dan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- UNESCO. 2020. “Education: From Disruption to Recovery Education, COVID-19 Impact on Education.” Retrieved (<https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>).
- Zuhdi, Muhammad. 2020. “Empat Syarat Pembelajaran Jarak Jauh.” Nu.or.Id. Retrieved July 16, 1BC (<https://www.nu.or.id/post/read/117938/empat-syarat-fektifitas-pembelajaran-jarak-jauh>).